



Implementasi model pembelajaran cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas vii smpn 6 sarolangun pada materi sejarah

Anna Farlina^{1,*}, Yusminar Yusminar²
^{1,2}SMP Negeri 6 Sarolangun, Jambi, Indonesia

Info Artikel

Article history:

Received Feb 12, 2020

Revised Feb 16, 2020

Accepted Feb 20, 2020

Kata Kunci:

Pendidikan
Komunikasi
Model Pembelajaran

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa menggunakan model cooperative tipe jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam II siklus

Metodologi: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kalas (PTK). Peneliti ini dilaksanakan di SMPN 6 Sarolangun pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang berlangsung pada bulan januari-februari 2020. Subjek penelitina ini adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 25 siswa.

Temuan Utama: Penelitian ini berlangsung dengan II siklus, Siklul I menunjukkan hasil persentase sebesar 83.22%, rata-rata kemampuan komunikasi 82.23, pengelolaan pembelajaran 3.25 dan aktivitas komunikasi sebesar 2.93. Hasil temuan siklau I ini akan dilanjutkan ke pada siklus II. Pada siklus II penerapan model pembelajaran tipe jigsaw mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase 90.2%, selanjutnya rata-rata kemampuan komunikasi 89.22, pengelolaan pembelajaran 4.22 dan aktivitas komunikasi sebesar 3.27

Keterbaruan Penelitian: Keterbaruan penelitian ini terdapat pada model pembelajaran yang digunakan serta peneliti ingin melihat seberapa besar persentase kemampuan komunikasi siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan 2 siklus.

Copyright © 2020 Cahaya Ilmu Cendekia Publisher.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Anna Farlina,
SMP Negeri 6 Sarolangun, Jambi, Indonesia
Email: farlinaanna2@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Education is an ongoing process that aims to increase the quality of human resources. Formal education in Indonesia starts from primary education, secondary education and tertiary education [1]. Di dalam pendidikan terdapatnya proses pembelajaran yang bertujuan untuk menambahkan pengetahuan pada siswa dari yang tidak tau menjadi tau. [2] pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi semua manusia, yang dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan menjadi lebih baik. Pada ruang lingkup pendidikan terdapat berbagai materi pembelajaran salah satunya pelajaran sejarah.

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan tentang rangkaian kejadian yang berkausalitas pada masyarakat manusia dengan segala aspeknya serta proses gerak perkembangannya dari awal sejarah hingga saat ini yang berguna bagi pedoman kehidupan masyarakat masa sekarang serta arah cita-cita masa depan". [3] Selanjutnya menurut [4] menyatakan belajar sejarah merupakan pintu untuk mempelajari dan menemukan hikmah terhadap apa yang sudah terjadi. Belajar sejarah adalah belajar tentang kemanusiaan dalam segala aspeknya. Belajar sejarah akan melahirkan kesadaran tentang hakekat perkembangan budaya dan peradaban manusia, hasil belajar inilah yang kemudian dikenal sebagai kesadaran sejarah (historical consciousness).

Komunikasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa saling hubungan/dialog yang terjadi dalam suatu lingkungan kelas dimana terjadi pengalihan pesan dan makna budaya [5]. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting, dimana komunikasi merupakan bagian interaksi social. Komunikasi merupakan cara berbagi gagasan dan klarifikasi pemahaman [6]. Menurut [7] komunikasi dimaknai sebagai proses penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan melalui saluran tertentu untuk tujuan tertentu. Dalam pembelajaran sejarah kemampuan komunikasi menjadi penting. Menurut [8] keterampilan komunikasi dalam pembelajaran sejarah tentu erat kaitannya dengan kemampuan siswa untuk menyajikan suatu informasi yang berdasarkan pada data dan fakta Dalam ketercapaian proses pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran yang diberikan kepada siswa supaya lebih menarik minat siswa pada saat belajar.

The learning model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes [9]. Selanjutnya menurut [10] model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan ialah model pembelajaran cooperative tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda [11]. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil yang maksimal apabila menerapkan lima unsur pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok [12]. Model pembelajaran cooperative learning tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain [13]. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal [14].

Model cooperative learning tipe JIGSAW adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim belajar yang heterogen beranggotakan 4–5 orang peserta didik dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota tim yang lain [15]. Adapun langkah-langkah pembelajaran cooperative tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Langkah-langkah Tipe Jigsaw

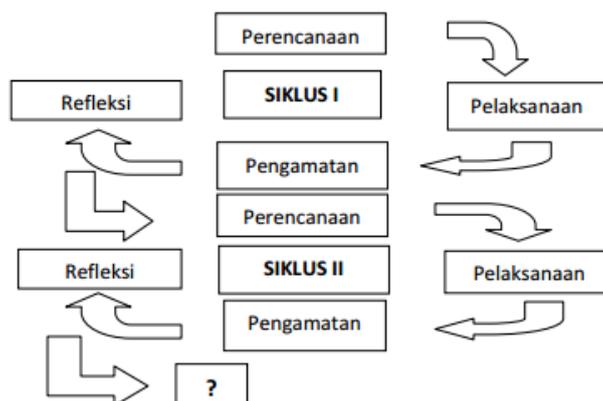
Langkah	Tipe Jigsaw
1 Pendahuluan	1) Review, apersepsi, motivasi. 2) Menjelaskan pada peserta didik tujuan dan model pembelajaran yang dipakai. 3) Pembentukan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 peserta didik dengan kemampuan yang heterogen. 4) Pembagian materi/masalah pada setiap anggota kelompok
2 Penguasaan	1) Peserta didik dengan materi/masalah yang sama bergabung dalam kelompok ahli dan berusaha menguasai materi sesuai dengan soal yang diterima. 2) Guru memberikan bimbingan
3 Penularan	1) Setiap peserta didik kembali kekelompok asalnya. 2) Setiap peserta didik dalam kelompok saling menularkan dan menerima materi/solusi masalah dari peserta didik lain. 3) Terjadi diskusi antar peserta didik dalam kelompok asal. 4) Dari diskusi, peserta didik memperoleh penyelesaian masalah yang diberikan guru
4 Penutup	1) Guru bersama peserta didik membahas kesimpulan materi/masalah yang diberikan. 2) Pada akhir pembelajaran diadakan kuis yang bersifat individual, diantara peserta didik tidak boleh saling membantu. 3) Skor kuis dari masing–masing kelompok asal saling diperbandingkan untuk menentukan kelompok asal mana yang paling berhasil. 4) Kelompok asal yang paling berhasil, selanjutnya diberikan penghargaan atas keberhasilannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada kelas VIII SMPN 6 Sarolangun.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Sarolangun pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang berlangsung pada bulan januari-februari 2020. Subjek penelitiannya ini adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat [16]

Dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut [17] prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Selanjutnya menurut [18] alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1 Alur Pelaksanaan PTK

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Teknik Pengumpulan Data

Data	Instrumen	Motode
Nilai kemampuan komunikasi siswa	Tes	Tes Akhir setiap Siklus
Skor aktivitas komunikasi siswa	Lembar Observasi	Pengamatan
Pengelolaan pembelajaran oleh guru	Lembar Observasi	Pengamatan
Refleksi dan sikap siswa dalam pembelajaran	Angket Refleksi Siswa	Penyebaran angket kepada siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I peneliti memperoleh hasil berupa kemampuan komunikasi siswa, persentasi ketuntasan, skor pengelolaan pembelajaran, dan skor pengamatan aktivitas siswa seperti tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pada Siklus I

No	Data	Hasil	Keterangan
1	Rata-rata tes kemampuan komunikasi peserta didik	82.33	Tuntas
2	Presentase ketuntasan klasikal	83.22 %	Tuntas
3	Pengelolaan pembelajaran	3.25	Baik
4	Aktivitas komunikasi matematika peserta didik dalam pembelajaran	2.93	Cukup Baik

Dari hasil temuan yang ada pada siklus I ini, ada beberapa evaluasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung antara lain ialah:

1. Kemampuan siswa dalam memberikan contoh kepada teman-temannya masih kurang
2. Masih banyak siswa dalam kelompok tersebut pasif untuk mengerjakan tugas yang diberikan
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Siswa baru mengenali model pembelajaran Tipe Jigsaw sehingga menjadikan siswa canggung dalam berdiskusi.

Dari hasil temuan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil refleksi siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II ini, peneliti melakukan beberapa perubahan yaitu, perubahan kelompok, meningkatkan keoptimalan kerja sama siswa dalam berdiskusi, dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat memberikan pendapat dalam berdiskusi.

Tabel 4 Hasil Pada Siklus II

No	Data	Hasil	Keterangan
1	Rata-rata tes kemampuan komunikasi peserta didik	89.22	Tuntas
2	Prosentase ketuntasan klasikal	90.2 %	Tuntas
3	Pengelolaan pembelajaran	4.22	Baik
4	Aktivitas komunikasi matematika peserta didik dalam pembelajaran	3.27	Sangat Baik

Hasil temuan pada siklus II ini terlihat terdapat perubahan yang terjadi pada siswa selanjutnya hasil temuan ini juga diperkuat oleh tidak pasifnya siswa dalam berdiskusi dan siswa lebih banyak bertanya. Dari hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah mencapai target peneliti inginkan.

Dari hasil temuan diatas terlihat bahwa terdapat perubahan kepada siswa dengan menggunakan model cooperative dengan tipe jigsaw. Dalam dunia pendidikan hal ini lah yang harus ditanamkan oleh seorang pendidik atau guru. Dimana guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan informasi terbaru. Menurut [19-20] Belajar merupakan suatu proses dari hal yang belum diketahui menjadi mengetahui. Belajar dapat dilakukan secara mandiri dan secara terbimbing (contohnya belajar dengan guru). Pendapat ini sejalan dengan [21] seorang guru harus dapat menjadi desainer yang mengajarkan teori dan mengimplementasikan teori tersebut kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru juga harus pandai dalam media pembelajaran yang baik, karena menurut [13] pembelajaran akan menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik apabila guru merancang media pembelajaran secara cermat dan tepat, serta dapat menggunakan media pembelajaran tersebut sesuai dengan fungsinya. [22] menyatakan pemilihan media pembelajaran yang tepat juga merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini di lihat dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut [23] menyatakan bahwa pembelajaran tipe jigsaw secara langsung memberikan hasil belajar yang baik. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang diharapkan memberikan kesempatan, atau membantu siswa untuk menciptakan dan menjelaskan simbolik dari kegiatan kemampuan matematika informal. Dengan ini, kita dapat mengetahui perkembangan siswa melalui sikap siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sikap siswa ini juga akan mempengaruhi proses pembelajaran. Sikap yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku manusia. Menurut [24] *“As is known if students have a positive attitude towards learning will have a major influence on learning”*. Sikap merupakan hal pertama yang dilihat dari peserta didik apabila menyukai pelajaran atau tidak [25]. Untuk menumbuhkan sikap ini peran seorang guru sangat dibutuhkan. Sesuai dengan penelitian [26-29] Sikap siswa itu penting, akan tetapi tidak hanya siswa saja yang berperan penting dalam pencapaian sikap positif terhadap pelajaran, Tetapi, guru juga sebagai subjek terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan komunikasi siswa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dilingkungan belajar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan nilai persentasi siklus I dan siklus II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh responden yang telah bekerjasama, sehingga penelitian ini dapat berjalan hingga selesai

REFERENSI

- [1] Darmaji., D. A. Kurniawan., & A. Suryani, “Effectiveness of Basic Physics II Practicum Guidelines Based On Science Process Skills”, Jurnal Ilmu Pendidikan fisika, 4(1), 1-7, 2019

- [2] Astalini, D. A. Kurniawan., R. Perdana. & H. Pathoni, "Identifikasi Sikap Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi". *Unnes Physics Education Journal*. 8(1). 2019
- [3] Sjamsuddin, Heliun & Ismaun. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1996.
- [4] J. Sayono, "Pembelajaran Sejarah di Sekolah: dari Pragmatis ke Idealis". *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 7(1), 9-17, 2015.
- [5] M. Asikin, *Komunikasi Matematika dalam RME*. Disajikan dalam seminar nasional Realistic Mathematics Education (RME). Di Universitas Sanata Darma Yogyakarta 14-15 November 2001.
- [6] Wahyudin, "Filsafat dan Model-Model Pembelajaran Matematika". Bandung: Mandiri, 2012.
- [7] B. I. Ansari, *Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) melalui Strategi Think Talk Write*. Disertasi Doktor pada FPMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan, 2003.
- [8] U. Munasifah, *Penerapan Metode Problem Posing Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah: Penelitian Tindakan Kelas: X Iis 1 Sman 15 Bandung (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*, 2015.
- [9] M. A. Gunter., T. H. Estes., & J. H. Schwab, "Instruction: A models approach", Boston: Allyn and Bacon, 1990
- [10] A. Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran". 2008
- [11] Wartono, "Materi Pelatihan Terintegrasi Sains". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2004
- [12] Lie. "Cooperative Learning". Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- [13] E. Zuliana, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik Kelas VIII B MTsN Kudus Melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Kartu Masalah Kubus dan Balok", *Refleksi Edukatika*, 1(1), 17-33. 2010
- [14] Y. Sulastri., & D. Rochintaniawati, "Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Biologi Di SMPN 2 Cimalaka", *Jurnal pengajaran MIPA*, 13(1), 15-22. 2009.
- [15] R. E. Slavin, "Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik". Bandung: Nusa Media, 2010.
- [16] Z. Aqib, "Penelitian Tindakan Kelas". Bandung: Yrama Widya, 2006.
- [17] Depdikbud. *Bahan Pelatihan : Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1999
- [18] S. Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- [19] T. O. Puspitasari., N. Sari., Y. E. Putri., & N. Jannah, "Attitude; Physics Learning Concentration". *COMPTON: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(2), 13-19 2019.
- [20] S. N. Jannah., A. Doyan., & A. Harjono, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Problem Posing Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(4), 257-264. 2017.
- [21] B. Joyce & M. Weil, "Model of Teaching, Second Edition". Prentice-Hall International, Inc, 1994
- [22] S. Anitah, "Media Pembelajaran". Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- [23] D. Armanto., & M. B. Harahap, "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa SMA". *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1). 2014.
- [24] Kaya & Boyuk, "Attitude Towards Physics Lessons And Physical Experiments Of The High School Students" *European J of Physics Educatio.*, vol. 2, no. 1, pp. 38-49, 2011
- [25] A. Astalini., D. A. Kurniawan., & S. Sumaryanti, "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59-64, 2018.
- [26] K. Hardiyanti., A. Astalini., & D. A. Kurniawan, "Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA NEGERI 5 Muaro Jambi". *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(02), 1-12, 2018.
- [27] Astalini, dkk, "Identification Attitude Of Learners On Physics Subjects,". vol. 5, no 1. 2019.
- [28] D. S. Putra., & O.H. Wiza, "Analisis Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi". *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(3), 299-311. 2019
- [29] O. H. Wiza., & D. S. Putra, "Sikap Implikasi Sosial, Kesenangan dan Ketertarikan Berkarir di Bidang IPA di SMPN 17 Batanghari". *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 4(2), 121-127. 2019.